

# PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK USIA DINI MENGENAL KONSEP BILANGAN MELALUI MEDIA *FLASHCARD*

Taopik Rahman<sup>1</sup>, Sumardi<sup>2</sup>, Fitri Fuadatun<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

<sup>2</sup> Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

<sup>3</sup> Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

Email: opik@upi.edu

(**Received:** Mei 2017; **Accepted:** Mei 2017; **Published:** Juni 2017)

## ABSTRACT

*The background of this research by cognitive development are not optimal. This problem occurs in group A Perwari 1 Tasikmalaya kindergarten school year 2016/2017, which are still children who are not able to recognize the concept of numbers, such as the familiar symbol number and connects the symbol number with the number of objects. One possible cause is the use of teaching methods that are less precise, and also the activities carried out in the form of an assignment on the Worksheet Kids (LKA) so that children do not learn directly through concrete objects. The purpose of this study is gain an overview of the increasing ability of the child to know the concept of numbers through the use flashcard media in the learning process. This study uses classroom action research (PTK) collaborative conducted in three cycles. Each cycle (cycle) consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection stages. The subjects were children in group A kindergarten Perwari 1 consisting of 16 people. Nine people were boys and seven girls. Data collection techniques in this research through observation and documentation. The results of the study the first cycle, second cycle and third cycle showed an increase: 1) the ability of teachers to plan learning by using media flashcard to improve the child's ability to recognize the concept of number, 2) the ability of teachers in implementing the learning by using media flashcard to improve the child's ability to recognize the concept of number, and 3) the ability of the child to know the concept of numbers in kindergarten Perwari 1 increased from the start to the first cycle, the second cycle, and the cycle III, after their use flashcard media. The results showed that the use flashcard media can improve the ability of the child to know the concept of numbers especially children in group A kindergarten Perwari 1 Tasikmalaya.*

**Keywords:** *Cognitive, Media flashcard, concept Numbers.*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan kognitif yang belum optimal. Permasalahan ini terjadi pada kelompok A TK Perwari 1 Tasikmalaya Tahun ajaran 2016/2017, diantaranya adalah masih ada anak yang tidak mampu mengenal konsep bilangan, seperti mengenal lambang bilangan dan menghubungkan lambang bilangan dengan sejumlah benda. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, dan juga kegiatan yang dilaksanakan berupa penugasan pada Lembar Kerja Anak (LKA) sehingga anak tidak belajar langsung melalui benda kongkrit. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang meningkatnya kemampuan anak mengenal konsep bilangan melalui penggunaan media *flashcard* pada proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap putaran (siklus) terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Perwari 1 yang terdiri dari 16 orang. Sembilan orang anak laki-laki dan tujuh orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan peningkatan: 1) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan, 2) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan, dan 3) kemampuan anak mengenal konsep bilangan di TK Perwari 1 mengalami peningkatan dari mulai siklus I, siklus II, dan siklus III, setelah adanya penggunaan media *flashcard*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan khususnya anak kelompok A TK Perwari 1 Tasikmalaya.

**Kata Kunci :** Kognitif, Media *flashcard*, Konsep Bilangan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu jenjang pendidikan yang dilaksanakan sebelum anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya bertujuan untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan kreativitas atau daya cipta yang diperlukan anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, selain itu agar anak memiliki kesiapan menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan Anak Usia Dini ini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan untuk mengembangkan aspek perkembangan dan pertumbuhan pada anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial emosional, serta seni. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga dapat dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu jalur formal seperti TK, RA kemudian jalur nonformal seperti Kober dan TPA serta yang terakhir jalur informal yaitu pendidikan yang diberikan melalui keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan sekitar.

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda begitupun dalam tingkat pencapaiannya. Dalam aspek perkembangan kognitif, salah satu kemampuan yang dikembangkan pada anak usia dini pada rentang usia 4-5 tahun adalah kemampuan mengenal konsep bilangan. Sesuai dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) 137 tahun 2014, tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 4-5 tahun yaitu : 1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh,

2. Mengenal konsep bilangan, 3. Mengenal lambang bilangan.

Konsep bilangan di taman kanak-kanak dalam pedoman pembelajaran permainan yaitu: konsep bilangan merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuhkan kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar (dalam Dewi, 2013, hlm. 15). Namun lain halnya dengan yang ditemukan di lapangan, di TK Perwari 1 Tasikmalaya pada kelompok usia 4-5 tahun atau pada TK kelompok A kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan masih belum berkembang secara optimal, ketika guru meminta anak menunjukkan salah satu angka yang disebutkan, anak masih merasa kebingungan dan kemudian kadang anak menjawab dengan asal. Hal tersebut terjadi karena pada awalnya guru hanya menjelaskan tentang nama-nama lambang bilangan tanpa menjelaskan lambang dari setiap bilangan yang mengakibatkan anak hanya mampu sebatas menyebutkan nama-nama angka seperti “satu, dua, tiga” akan tetapi masih banyak anak yang belum mengenal lambang bilangan serta anak belum mampu menunjukkan banyak benda dan anak belum mampu menunjukkan lambang bilangan sesuai banyak benda.

Oleh karenanya, kondisi yang terjadi di TK Perwari 1 Tasikmalaya membuat guru harus menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi anak, yang salah satunya melalui penggunaan media *flashcard* dalam kegiatan bermain dan belajar anak, yang diharapkan menjadi media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak terutama dalam mengenal konsep bilangan. Dengan menggunakan media *flashcard* anak akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga akan membantu anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu salah satunya adalah anak mampu mengenal konsep bilangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Perkembangan Kognitif

#### A. Pengertian Perkembangan Kognitif

'Kognitif' adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan seseorang untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa', Yuliani Nurani Sujiono (dalam Irfatul 'Ulum, 2014, hlm. 8). Menurut Kuper dan Kuper (dalam Dewi, 2014, hlm. 9), perkembangan kognitif adalah 'semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya, kognisi adalah istilah umum yang mencakup segala makna, penilaian, dan penalaran. Kemampuan kognitif memiliki ciri-ciri tertentu'.

J. S. Renzulli (dalam Yuliani, 2008, hlm. 1.18), menggambarkan ciri-ciri kemampuan kognitif (untuk anak berbakat kognitif), yaitu antara lain :

Mudah menangkap pelajaran, ingatan baik, pembendaharaan kata luas, penalaran tajam (berfikir logis, kritis, memahami hubungan sebab akibat), daya konsentrasi baik, menguasai banyak bahan tentang macam-macam topik, senang dan sering membaca, ungkapan diri lancar dan jelas, ...'

Pamela Minet (dalam Yuliani, 2008, hlm. 1.4), bahwa 'perkembangan intelektual adalah sama dengan perkembangan mental, sedangkan perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran'. Pikiran adalah bagian dari proses berpikir dari otak. Sedangkan menurut Yuliani Nurani Sujiono (2008, hlm.1.22), "pada dasarnya perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indranya sehingga dengan pengetahuan yang didapat anak akan dapat melangsungkan hidupnya". Menurut Piaget (dalam Dr. Yuliani, S. N, 2013, hlm. 118), 'inteligensi anak berkembang melalui proses pembelajaran yang aktif'. Pada dasarnya

perkembangan kognitif adalah perkembangan daya pikir dan daya ingat seseorang melalui pembelajaran yang aktif (*active learning*) ketika mereka mengeksplorasi dunia melalui panca indranya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya dan dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari sehingga dapat terus melangsungkan kehidupannya.

#### B. Pentingnya Perkembangan Kognitif

Proses kognisi melalui berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah. Berdasarkan pendapat Piaget (dalam Yuliani, 2008, hlm. 1.22), adalah maka pentingnya guru mengembangkan kemampuan kognitif pada anak sebagai berikut:

- Agar anak mampu mengembangkan daya persepnsinya berdasarkan apa yang ia lihat, dengar dan rasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komperhensif.
- Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
- Agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
- Agar anak memahami berbagai simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya.
- Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran baik yang terjadi secara proses alamiah (spontan) ataupun melalui proses ilmiah (percobaan).
- Agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sehingga pada akhirnya ia akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

Pada anak usia dini ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan, diantaranya aspek perkembangan kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial, dan lain sebagainya. Aspek kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan, karena melalui aspek perkembangan kognitif, anak akan dapat mencapai dan mengembangkan aspek perkembangan yang lainnya. Oleh karena itu, aspek perkembangan kognitif sangat penting untuk menjadi kemampuan dasar yang dikembangkan agar dapat mencapai aspek perkembangan lainnya.

## 2. Konsep Bilangan

### A. Pengertian Bilangan

Menurut Sriningsih (dalam Irfatul' Ulum, 2014, hlm. 14) bilangan adalah 'suatu konsep matematika yang terdiri dari nama, urutan, lambang dan jumlah'. Untuk menyatakan suatu jumlah dapat dinotariskan dengan lambang bilangan yang disebut angka. Sebagaimana yang dijelaskan dalam *Mathematics Learning in Early Childhood* (Christoper, dkk, 2009, hlm. 24) angka menerangkan mengenai "jumlah" atau "banyak". Dengan kata lain, angka menerangkan berapa jumlah sesuatu atau berapa banyak sesuatu "*numbers tell "how many" or "how much"*". *In other words, numbers communicate how many things there are or how much of something there is*".

Dewi (2013, hlm. 15) mengungkapkan bahwa berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Selain itu Sudaryanti (2006:1) menyatakan bahwa "konsep bilangan merupakan konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak". Sedangkan menurut Ramaini

(2012, hlm. 4) "konsep bilangan adalah himpunan benda-benda atau angka yang dapat memberikan sebuah pengertian. Konsep bilangan selalu dikaitkan dengan pekerjaan menghubungkan-hubungkan baik benda maupun dengan lambang bilangan". Pernyataan diatas menjelaskan bahwa konsep bilangan perlu dikenalkan kepada anak sejak dini, karena pemahaman konsep bilangan akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya. Konsep bilangan juga merupakan himpunan benda-benda atau angka yang dapat memberikan sebuah pengertian.

Menurut Ahmad (dalam Irfatul 'Ulum 2014 hal 16),

'kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia TK A yaitu anak mampu membilang, menyebut urutan bilangan dari 1-10, membuat urutan bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda, menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda hingga 10, membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit.'

Sebagaimana yang dijelaskan oleh M. Yazid Busthomi (dalam Irfatul 'Ulum, 2014, hlm. 14) bahwa 'pemahaman suatu konsep bilangan merupakan dasar matematika yang terdiri dari menghitung bilangan, hubungan satu ke satu, menghitung jumlah, membandingkan serta mengenal simbol yang dihubungkan dengan jumlah benda'. Jika anak sudah memahami konsep bilangan sejak dini maka anak dapat memecahkan masalah dan membangun pengetahuan mengenai konsep matematika lainnya yang akan anak temukan dalam aktivitas anak sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas pada dasarnya pengenalan konsep bilangan sejak anak usia dini cukup berperan penting. Karena, ketika anak sudah

mengenal konsep bilangan anak akan mampu memecahkan masalah dan membangun pengetahuan mengenai konsep matematika lainnya yang akan anak temukan dalam aktivitas sehari-hari. Adapun dalam penelitian ini konsep bilangan yang dikenalkan adalah menghafal bilangan, menghitung dalam sejumlah benda, dan mengenal lambang bilangan (angka).

## B. Pengenalan Konsep Bilangan

Anak akan lebih mengenal dan memahami suatu pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan atau bermain, begitupun ketika menerapkan pemahaman anak terhadap konsep bilangan. Sejalan dengan yang diungkapkan Hurlock (dalam Ahmad, 2011, hlm. 107) memahami konsep bilangan melalui permainan sangat penting karena dengan permainan anak akan dapat cepat memahami maksud dari pembelajaran tersebut.

Selain itu, Alexander (dalam Donna Amelia, hlm. 2) mengungkapkan bahwa 'konsep angka merupakan cara pengenalan dari yang kongkrit yang menyenangkan bagi anak, melalui segala sesuatu yang ada dalam lingkungan anak dan memanfaatkan kesempatan menghitung jumlah mainan yang paling disukai anak'. Ungkapan tersebut juga sejalan dengan yang dikemukakan Beaty : "*Children learn classification and other mathematical structures the same way that they learn about the rest of the world-by manipulating actual objects and constructing new knowledge after reflecting on their physical and mental actions*" Anak-anak belajar mengelompokkan dan struktur matematika dengan cara yang sama, mereka belajar dari sekitarnya dengan memanipulasi objek yang nyata dan menyusun pengetahuan baru setelah mempraktikkan dalam tindakan fisik dan kegiatan mental anak.

## 3. Media Flashcard

Menurut Edgar Dale "hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (konkrit), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak)." Pernyataan tersebut dikenal dengan nama "kerucut pengalaman (*cone experience*)". Teori tersebut sering digunakan dalam menentukan media yang sesuai untuk memberikan pengalaman belajar. Heinic, Molenda, dan Russell (1993) "media merupakan saluran komunikasi seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan instruktur". Sedangkan menurut Sadiman, A. S. (1993) : "media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi", media adalah segala bentuk alat fisik, teknologi, segala jenis komponen atau saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari seorang komunikator kepada komunikan.

Media *flashcard* merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak. *Flashcard* merupakan salah satu media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar. Gambar-gambarnya dapat dibuat langsung dengan tangan ataupun memanfaatkan foto atau gambar yang sudah ada yang kemudian ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*.

Menurut Arsyad (1997, hlm. 119-121) kartu kata bergambar (*flashcard*) adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda symbol yang meningkatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flashcard* biasanya berukuran 8x12 cm, atau bias disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Penggunaan *flashcard* dapat disajikan melalui kegiatan bermain, media *flashcard* ini dapat digunakan untuk mengembangkan aspek kognitif anak terutama dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak. Sebagaimana yang diungkapkan Ratnawati (dalam Ahmad Susanto, 2011, hlm. 108) bahwa permainan *flashcard* dapat merangsang anak agar lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak semakin kuat menguasai konsep bilangan serta merangsang kecerdasan dan ingatan anak. Selain aspek kognitif media *flashcard* juga dapat mengembangkan aspek yang lainnya. Langkah-langkah menggunakan media *flashcard*

- a. Digunakan dalam bentuk permainan
- b. Guru dapat memainkannya secara bersamaan atau dibagi menjadi kelompok
- c. Guru memperlihatkan media yang akan digunakan dan menjelaskan cara bermain
- d. Guru meminta anak ikut menyebutkan angka sesuai pada media *flashcard* yang diperlihatkan
- e. Kartu dikocok dan dipilih secara acak oleh guru kemudian anak diminta menyebutkan angka yang ditunjukkan
- f. Kemudian guru juga dapat mengintruksikan agar anak menghubungkan angka yang tertera pada media *flashcard* dengan jumlah benda atau media penunjang lainnya

## **METODE**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak jenjang usia 4-5 tahun atau anak kelompok A, maka jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah yang berada di kelurahan Tawang Sari kecamatan Tawang kota Tasikmalaya yaitu TK Perwari 1. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A1 dengan kelompok usia 4-5 tahun yang

berjumlah 16 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti dibantu oleh satu orang guru sebagai peneliti mitra.

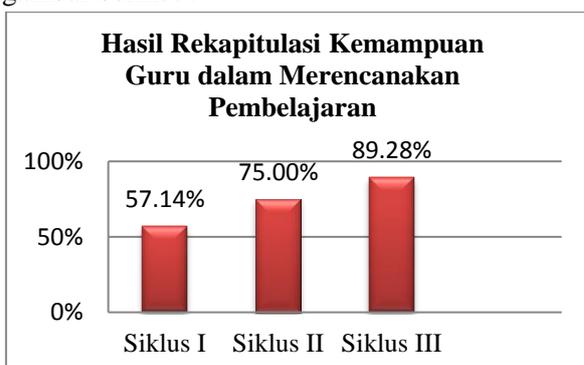
Pada proses penggunaan model Kemmis dan Mc. Tanggart dalam setiap siklusnya terdiri dari empat komponen yaitu 1. perencanaan, Pada tahap ini diharapkan rencana yang disusun dapat menjadi pedoman dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi salah satu upaya untuk memecahkan masalah, 2. pelaksanaan, peneliti mitra dan juga peneliti bekerja sama melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard*, mempersiapkan berbagai fasilitas yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran, dan membimbing anak dari awal pembelajaran sampai dengan selesai, 3. observasi/pengamatan, peneliti mengamati kegiatan guru dan anak dengan cermat, peneliti mencatat hal-hal penting yang ditemukan saat kegiatan berlangsung, yaitu kegiatan pengenalan konsep bilangan dengan menggunakan media *flashcard*, dan 4. Refleksi, Refleksi ini dilakukan pada setiap siklus dengan harapan dapat memperbaiki atau mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Hasil refleksi siklus pembelajaran I dijadikan bahan bagi tindakan pembelajaran pada siklus II, dan hasil refleksi pada siklus II dijadikan bahan bagi tindakan pembelajaran pada siklus III.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Dengan kedua teknik tersebut diharapkan peneliti bisa mendapatkan data yang jelas dan terperinci. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang terstruktur dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno Handi dalam Sugiyono 2012, hlm. 203). Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang variabel yang dapat berupa buku, catatan, dan lain-lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Dari data hasil observasi penilaian kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada siklus I mencapai 57,14% atau dalam kriteria cukup, pada siklus I diperoleh kekurangan yaitu pada indikator perencanaan kegiatan bidang pengembangan dan perencanaan penilaian proses dan hasil. Kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II yaitu dengan menentukan cara penilaian yang lebih mudah digunakan. Sehingga pada siklus II kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) mencapai 75% atau dalam kriteria baik. Adapun kendala yang diperoleh pada siklus II yaitu pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai. Kekurangan pada siklus II sudah diperbaiki pada siklus III yaitu dengan memilih model pembelajaran yang lebih sesuai dengan bidang pengembangan, dan pada siklus III ini kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) mencapai 89,28% atau pada kriteria sangat baik. Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut :

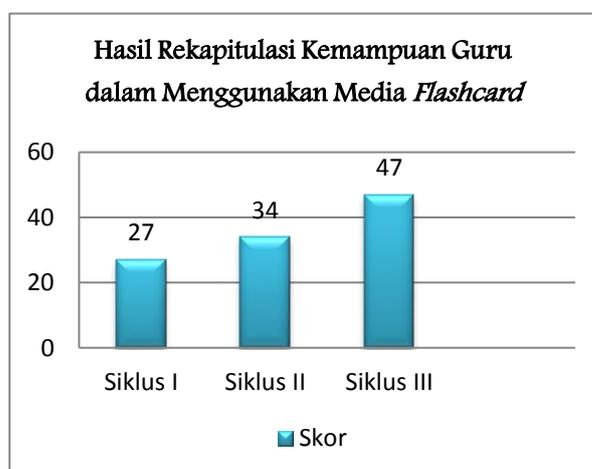


### 2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media *Flashcard*

Pada siklus I sampai dengan siklus III, peneliti membuat dan menggunakan media *flashcard* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Sebagaimana yang diungkapkan

Ratnawati (dalam Ahmad Susanto, 2011, hlm. 108) bahwa permainan *flashcard* dapat merangsang anak agar lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak semakin kuat menguasai konsep bilangan serta merangsang kecerdasan dan ingatan anak.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus I sampai dengan siklus III terus mengalami peningkatan, pelaksanaan pembelajaran tersebut berlangsung dengan adanya penggunaan media *flashcard*. Pada siklus I proses pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* mencapai skor 27. Skor tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media masih pada kriteria cukup. Hal itu disebabkan karena adanya beberapa kendala yang didapat pada saat penggunaan media *flashcard* diantaranya penggunaan media pada kegiatan menghubungkan masih kurang baik. Kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II yaitu dengan cara memilih alat penunjang lainnya, setelah ada perbaikan pada siklus I maka kemampuan guru dalam menggunakan media *flashcard* pada siklus II mencapai skor 34 atau pada kriteria baik. Begitupun yang terjadi pada siklus selanjutnya, perbaikan yang dilakukan pada siklus III meningkatkan hasil kemampuan guru dalam menggunakan media *flashcard* pada siklus III sehingga kemampuan guru mencapai skor 47 atau pada kriteria sangat baik. Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat dibawah ini:

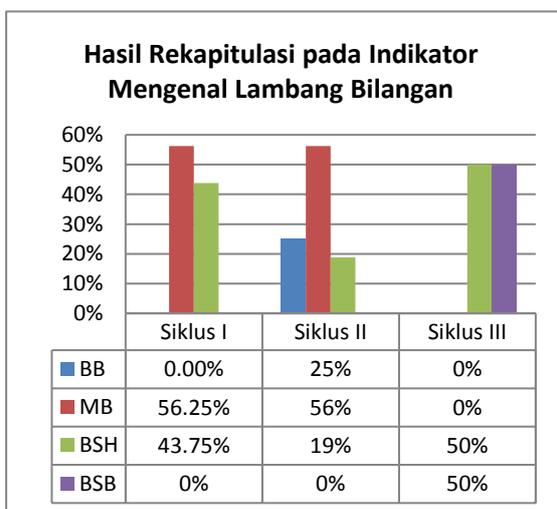


### 3. Peningkatan Kemampuan Anak Mengenai Konsep Bilangan

Mengenal konsep bilangan merupakan salah satu kemampuan yang harus dicapai oleh anak pada rentang usia 4-5 tahun. Hal tersebut sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014. Mengenal lambang bilangan (angka), membilang 1 sampai 10, dan menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda merupakan tiga indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Indikator tersebut diambil sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ahmad Susanto (dalam Irfatul 'Ulum, 2014, hlm. 16) :

karakteristik pemahaman konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun atau anak TK kelompok A adalah : 1) Membilang sampai sepuluh, 2) Menyebutkan urutan bilangan, 3) Membuat urutan bilangan dengan benda dari 1 sampai 10, 4) Menghubungkan lambang bilangan dengan benda hingga 10, 5) Membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebihbanyak serta lebih sedikit. Pada usia 4-5 tahun sudah jelas bahwa kemampuan anak dalam membilang sudah dibatasi sampai dengan 10.

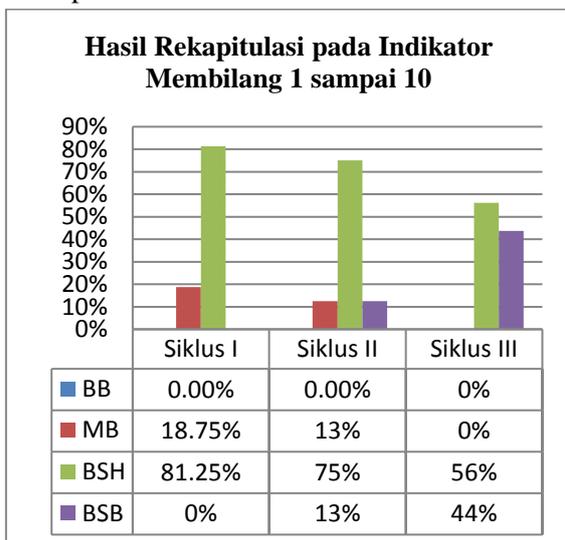
Berikut adalah gambar rekapitulasi hasil observasi kemampuan anak mengenal lambangbilangan dari siklus I sampai III:



Setelah adanya penggunaan media *flashcard* hasil yang didapat pada pra tindakan berubah, pada siklus I kriteria Mulai Berkembang (MB) menjadi 9 anak atau 56,25% dan pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi 7 anak atau 43,75%, akan tetapi masih belum ada yang mencapai pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Berbeda dengan hasil pada siklus II, pada kriteria Mulai Berkembang (MB) menjadi 4 anak atau 25%, pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada peningkatan kembali menjadi 9 anak atau 56%, dan sudah terlihat 3 anak atau 19% yang mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan yang lebih baik terlihat pada siklus III, 8 anak atau 50% yang termasuk ke dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan yang termasuk ke dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 8 anak atau 50%, hal itu menunjukkan sudah tidak ada anak yang termasuk pada kriteria Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Hasil pada siklus III sudah menunjukkan bahwa kemampuan anak pada indikator mengenai konsep bilangan sudah berkembang dengan optimal.

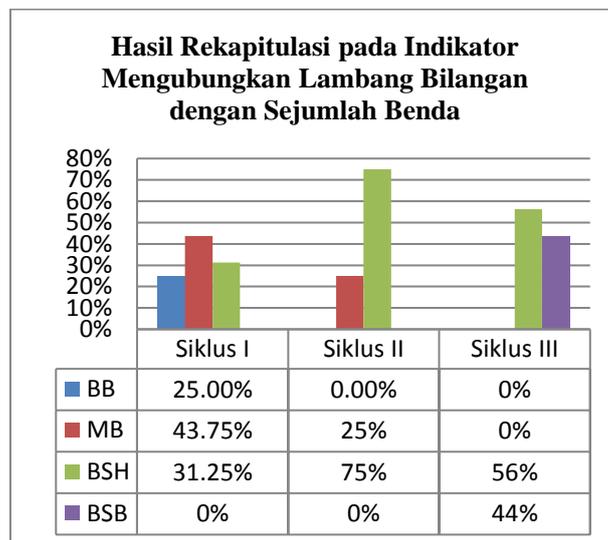
Berbeda dengan indikator sebelumnya, hasil pada indikator membilang 1 sampai 10 terlihat lebih baik, meskipun demikian masih belum ada anak yang mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dilihat pada gambar diagram di atas, pada siklus I yang termasuk ke dalam kriteria Mulai Berkembang (MB) ada 3 atau 18,75% anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi 13 anak atau dengan persentase 81,25% dan tetap belum ada yang mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus II peningkatannya terlihat semakin baik, ada 2 anak atau 13% termasuk dalam kriteria Mulai Berkembang (MB), ada 12 anak atau 75% yang termasuk ke dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan sudah ada 2 anak atau dengan persentase 13% yang muncul pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Meskipun peningkatan pada siklus I dan siklus II sudah terlihat baik, namun peneliti menganggap bahwa hasil pada

siklus III merupakan hasil yang optimal dalam indikator membilang 1 samapi 10, yaitu dengan rincian 9 anak atau 56% yang termasuk ke dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan yang termasuk ke dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 7 anak atau 44%.Berikut adalah gambar rekapitulasi pada indikator membilang 1 sampai 10 :



Dan pada indikator menghubungkan lambang bilangan dengan sejumlah benda, pada siklus I, peningkatannya masih terlihat sedikit, yang termasuk ke dalam kriteria Belum Berkembang (BB) ada 4 anak atau 25%, 7 anak atau 43,75% pada kriteria Mulai Berkembang (MB), dan pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH)hanya meningkat menjadi 5 anak atau dengan persentase 31,25%, sedangkan pada siklus II yang termasuk ke dalam kriteria Mulai Berkembang (MB) menjadi 4 anak atau 25%, dan pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat sangan baik yaitu menjadi 12 anak atau 75%, akan tetapi dilihat pada siklus I dan II masih belum terlihat anak yang muncul pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Namun berbeda pada hasil siklus III, yang termasuk ke dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi 9 anak 56% dan sudah ada 7 anak atau 44% yang muncul pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Tidak jauh berbeda dengan indikator lain, pada indikator ini hasil di siklus III merupakan pencapaian yang optimal pada

kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Akan tetapi jika dilihat dari semua indikator, maka indikator menghubungkan yang dianggap sebagai indikator yang cukup sulit untuk dicapai oleh anak. berikut adalah gambar hasil rekapitulasi kemampuan anak pada indikator menghubungkan lambang bilangan dengan sejumlah benda :



Pelaksanaan tindakan dihentikan sampai dengan siklus III karena hasil penelitian sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan peneliti yaitu kemampuan anak meningkat semakin baik pada setiap siklusnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan pada kelompok A di TK Perwari 1 Tasikmalaya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui tiga siklus, tentang peningkatan kemampuan anak mengenal konsep bilangan melalui media *flashcard* pada anak kelompok A TK Perwari 1 Tasikmalaya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan kegiatan dengan menggunakan media *flashcard* sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini mengenal konsep bilangan pada kelompok A TK Perwari 1 yang

disusun oleh peneliti sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain RPPH, peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas anak. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mengenalkan konsep bilangan pada anak kelompok A mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III, hal tersebut terjadi karena selalu ada perbaikan pada setiap siklus untuk meminimalisir kendala yang mungkin akan terjadi pada siklus berikutnya.

2. Penggunaan media *flashcard* merupakan salah satu kegiatan yang dipilih yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan. Kemampuan guru baik dalam melaksanakan pembelajaran maupun menggunakan media *flashcard* terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut terjadi karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan pada setiap siklus untuk mengurangi kendala yang terjadi selama penggunaan media *flashcard* pada siklus berikutnya.
3. Kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan yang dinilai melalui tiga indikator diketahui meningkat setelah adanya penggunaan media *flashcard*. Sebelum adanya tindakan penelitian, kemampuan anak mengenal konsep bilangan masih belum optimal. Lain halnya pada siklus III hasil yang ditunjukkan pada setiap indikator sudah mencapai hasil yang optimal, karena anak rata-rata sudah berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

## SARAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan lembaga dapat menyediakan dan menyesuaikan sarana

dan prasarana yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan anak, khususnya untuk perkembangan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan. Agar anak lebih mudah mengenal konsep bilangan guru dapat memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Salah satu media yang dapat dipilih untuk mengenalkan konsep bilangan yaitu media *flashcard*. Media ini dapat diaplikasikan melalui kegiatan bermain yang sesuai dengan karakteristik anak. Selain itu, diharapkan agar pembaca dapat menciptakan pembelajaran-pembelajaran yang lebih kreatif dan cenderung membuat anak senang, tidak membuat anak bosan, dan menciptakan media-media yang inovatif dan beragam sehingga anak lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Dona. (2012). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Bola Angka di TK Samudera Satu Atap Pariaman, 1(1)*, hlm 2.
- Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindoPersada.
- Badru, Cucu. (2010). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- Christopher, T, dkk. (2009). *Mathematics Learning in Early Childhood*. Washington, DC: The National Academies Press.
- J Beaty, Janice. (2010). *Observing Development Of the Young Child*. Seventh Edition. Pearson Education Inc.
- Muslich, M.(2012). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurani Sujiono, Y. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT INDEKS.

- Nurseto, Tejo. (2011). *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*, 8 (1), hlm 21.
- Mendikbud. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Mendikbud
- Rahma. (2013). *Pendapat Jean Piage tentang Pembelajaran Matematika*. [Online]. Diakses dari <http://rahmazamikai.blogspot.com/2013/06/pendapat-jean-piaget-tentang.html>
- Ramaini. (2012). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Tabung Pintar di TK Negeri Pembina Lubuk Basung*, 1 (1), hlm. 4.
- Sari Dewi, S. (2014). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Permainan Menjepit Kartu Angka di Kelompok A TK Kartika IX-10/Cangkurileung Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sperry Smith, S. (2006). *Early Childhood Mathematics*. Amerika: Metu Library.
- Sriningsih, Nining. (2009). *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani N., dkk. (2008). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukardi, M. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Susanto Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Zaman, B. & Eliyawati, C. (2010). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: UPI.